Copyright © 2023 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 4, November 2023

Pengembangan Bahan Ajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Andi Ria Wardae[1], Mirnawati[2], Andi Tenri Bali[3]
[1-3] Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

[2]mirnawati@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini membahas pengembangan bahan ajar mata kuliah Seni Budaya dan Keterampilan di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, penting untuk pelestarian seni, budaya, dan transmisi kebudayaan. Masalahnya adalah kurangnya bahan ajar yang memadai, terutama yang mempertimbangkan kearifan lokal dan ciri khas satuan pendidikan. Penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun akademik 2022/2023 dengan tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, uji coba, dan evaluasi menggunakan model ADDIE. Subjek uji coba terdiri dari ahli pembelajaran dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK IAIN Palopo. Data diperoleh dari tiga pakar ahli pembelajaran dan 30 mahasiswa melalui angket, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar SBK dinilai relevan oleh mahasiswa, meskipun integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya tergambar dalam Rencana Pembelajaran Semester. Buku ajar yang dikembangkan berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman, memenuhi standar kualitas tinggi dalam aspek materi, penyajian, kegrafikaan, dan bahasa. Uji praktikalitas dan efektivitas menunjukkan respons positif dan peningkatan hasil belajar mahasiswa. Kesimpulannya, peningkatan dan integrasi lebih lanjut dalam bahan ajar SBK diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara buku ajar yang dikembangkan sangat layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Seni Budaya dan Keterampilan, Kearifan Lokal, Nilai-Nilai Keislaman*

Pendahuluan

Seni budaya dan keterampilan merupakan mata kuliah wajib di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di semua perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Mata kuliah ini berperan penting dalam pelestarian seni dan budaya. Mata kuliah ini selain mengkaji keanekaragaman budaya, mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk saling menghargai dan mengapresiasi keanekaragaman dan perbedaan budaya. Lebih dari pada itu, hakikat mata kuliah ini juga berperan sebagai transmisi kebudayaan dari dosen di perguruan tinggi kepada mahasiswa calon guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang selanjutnya akan diteruskan kepada siswa sekolah dasar. Jadi mata kuliah seni budaya dan keterampilan di perguruan tinggi memiliki keselarasan dengan mata pelajaran sini budaya dan keterampilan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (Adzkia, 2016; Indriyanti & Sari, 2017; Rosala, 2016). Oleh karena itu, calon guru (mahasiswa) perlu dibekali pemahaman baik secara teori maupun terapan terkait seni budaya dan keterampilan.

Pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, diperlukan komponen pembelajaran yang komprehensif, saling mengisi, dan berdasar pada kebutuhan siswa. Salah satu komponen penting yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah ketersediaan bahan ajar yang memadai.

Bahan ajar yang digunakan selama ini merupakan bahan ajar yang berlaku secara nasional tanpa mempertimbangkan aspek kearifan lokal dan ciri khas satuan pendidikannya.

Studi tentang pengembangan bahan ajar seni budaya dan keterampilan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih sangat minim. Studi tentang seni budaya dan keterampilan masih didominasi penelitian-penelitian yang sifatnya penelitian deksriptif, penelitian terapan, maupun penelitian tindakan(Affandy, 2017; Muin, 2017; Priyatna et al., 2017; Werdiningtiyas & Rahayunita, 2017). Rendahnya riset pengembangan tentang seni budaya dan keterampilan mengindikasikan kurangnya perhatian dalam mengembangkan dan mengeksplorasi kekayaan khazanah budaya. Salah satu riset pengembangan pada pembelajaran sebi budaya dan keterampilan dilakukan oleh (Fahriansyah, 2021). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan proses dan hasil belajar yang bermutu, desain atau model pembelajaran harus mendapatkan perhatian yang serius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah seni budaya dan keterampilan di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Bahan ajar yang dikembangkan ini bahan ajar seni budaya dan keterampilan yang memuat nilai-nilai keislaman dan terintegrasi kearifan lokal. Penelitian ini merancang bahan ajar dengan mencari titik temu atau akulturasi Islam dan budaya lokal Sulawesi Selatan. Bahan ajar hasil pengembangan harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas sesuai standar yang ditetapkan.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya dalam melestarikan seni budaya dan memberikan keterampilan kepada mahasiswa. Argumentasi penelitian ini didasarkan pada 1) Seni dalam perspektif Islam dapat mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak sepanjang tidak menyimpang dari syariat yang telah ditetapkan. 2) Akulturasi (perpaduan) Islam dan kearifan lokal pada bahan ajar dapat memberikan nuansa pembelajaran yang lebih bermakna. 3) mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah wajib memiliki kompetensi seni dan budaya. Kompetensi ini dapat memicu kreatifitas dan inovasi dalam berkarya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan buku ajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun akademik 2022/2023. Tahap pengembangan meliputi; analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, uji coba, dan evaluasi dengan menggunakan model ADDIE. Subjek uji coba terdiri dari ahli pembelajaran dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK IAIN Palopo. Data diperoleh dari tiga pakar ahli pembelajaran dan 30 mahasiswa, melibatkan validasi pakar, tanggapan mahasiswa melalui angket, dan hasil belajar mahasiswa. Tujuan utama penelitian adalah menggali validitas bahan ajar seni budaya dan keterampilan yang berbasis kearifan lokal dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar mahasiswa, dengan analisis menggunakan metode kualitatif dan statistik deskriptif. Dalam analisis kualitatif, data diolah dengan empat pendekatan, yakni deskripsi data, interpretasi data, klasifikasi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Cresswell, J. W., 2010) Pendekatan ini memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kualitas dan efektivitas materi pembelajaran yang telah dikembangkan.

Copyright © 2023 The Author(s)

Hasil

Analisis (Analysis)

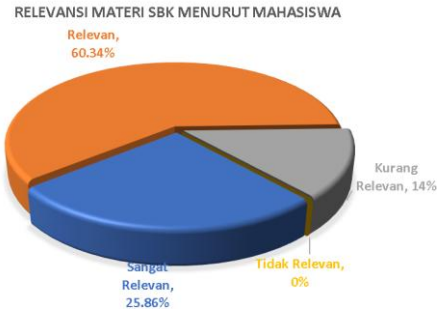

Gambar 1. Persepsi mahasiswa tentang relevansi materi seni budaya dan keterampilan



Gambar 2. persepsi mahasiswa tentang pentingnya integrasi kearifan lokal



Gambar 3. persepsi mahasiswa tentang pentingnya integrasi niali-nilai keislaman

Dari hasil wawancara dengan lima responden mengenai materi Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), ditemukan pandangan kritis terhadap materi SBK saat ini. Para responden mengkritik kedalaman materi yang kurang memadai, kurangnya konten kearifan lokal, dan aspek teoritis yang dominan. Mereka juga menyoroti kesulitan memahami konteks materi, kebosanan dalam penyajian, serta kekurangan sesi praktik. Namun, semua responden sepakat tentang pentingnya integrasi kearifan lokal dalam materi SBK, mencakup tarian, cerita rakyat, makanan khas, dan musik tradisional. Adanya variasi dalam integrasi nilai-nilai keislaman juga diungkapkan, mulai dari pentingnya Tilawatil Quran hingga seni baca tulis Al Quran. Terkait media pembelajaran, preferensi responden beragam, termasuk kombinasi video dan buku teks, media visual seperti LCD dan video pembelajaran, serta kebutuhan akan buku ajar yang komprehensif dengan contoh-contoh aplikatif.

Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disajikan, terdapat tiga tujuan utama yang ingin dicapai mahasiswa, tujuan utama melibatkan pemahaman konsep dasar, penguasaan teknik seni, dan pengembangan sikap sosial. Namun, belum ada indikasi jelas mengenai integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman. Mata kuliah ini menggunakan pendekatan holistik dengan fokus pada konsep seni rupa dan keterampilan, terutama di sekolah dasar.

Meskipun ada pembelajaran tentang batik yang mencerminkan kearifan lokal, integrasi nilai-nilai keislaman terlihat lebih eksplisit dalam tugas-tugas mahasiswa. Mata kuliah ini didesain komprehensif, mencakup aspek teoritis dan praktis, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam beberapa aktivitasnya, tetapi integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman mungkin perlu ditingkatkan dan perlu analisis lebih lanjut.

Hasil Evaluasi Kebutuhan Peserta Didik terkait Bahan Ajar SBK dapat diuraikan bahwa mahasiswa menganggap materi SBK relevan dan menghargai integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman. Wawancara dengan responden juga mengungkapkan kebutuhan penting untuk integrasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian kurikulum dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa.

Dari hasil evaluasi RPS mata kuliah seni budaya dan keterampilan menunjukkan bahwa RPS mata kuliah ini memiliki tiga tujuan utama, namun belum terlihat integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dengan jelas. Meskipun pendekatan holistik digunakan, perlu penekanan lebih lanjut pada integrasi tersebut. Meski sudah ada upaya integrasi dalam bahan kajian, perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan klarifikasi dan penguatan integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dalam komponen-komponen mata kuliah ini.

Desain (Design)

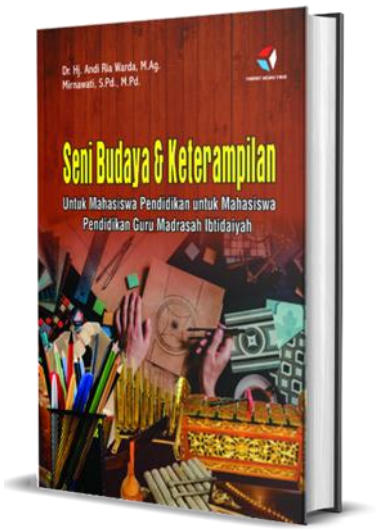

Gambar 4. Desain sampul buku SBK

Buku "Seni Budaya & Keterampilan untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah" adalah panduan khusus untuk mata kuliah Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Materi buku ini mencakup integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dalam seni, dirancang untuk mahasiswa pendidikan guru MI/SD. Buku ini terdiri dari delapan bab, mulai dari konsep dasar seni hingga teknik kreatif seperti anyaman dan pameran seni. Setiap bab dilengkapi dengan latihan dan tes formatif, serta tugas proyek untuk pengalaman praktis. Evaluasi menunjukkan bahwa buku ini memenuhi kebutuhan mahasiswa SBK dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia. Struktur buku yang sistematis dan kontennya yang beragam menjamin pemahaman komprehensif dan aplikasi praktis bagi pembaca. Buku ini adalah referensi yang cermat untuk membantu mahasiswa memahami SBK dengan baik.

Pengembangan (Development)

Tabel 1. Hasil uji validasi bahan ajar

No	Indikator	% Hasil
1	Aspek Materi	83
2	Aspek Penyajian	83
3	Aspek Kegrafikaan	85

Copyright © 2023 The Author(s)

4	Aspek Bahasa	92
	% Rata-rata	0.86

Tabel 2. Hasil butir penilaian uji validasi bahan ajar

Kriteria Validitas	Butir Penilaian	Jumlah Butir Penilaian
Sangat Layak	1,3, 5, 7, 8,9,10,11, 12,14, 15,16,17,18,19,20	16
Layak	2, 4, 6, 13	4
Cukup Layak		
Kurang Layak		
Tidak Layak		

Tabel 3. Kriteria Validitas

Hasil Validitas	Kriteria Validitas
0.80<V≤1.00	Sangat Layak
0.60<V≤0.80	Layak
0.40<V≤0.60	Cukup Layak
0.20<V≤0.40	Kurang Layak

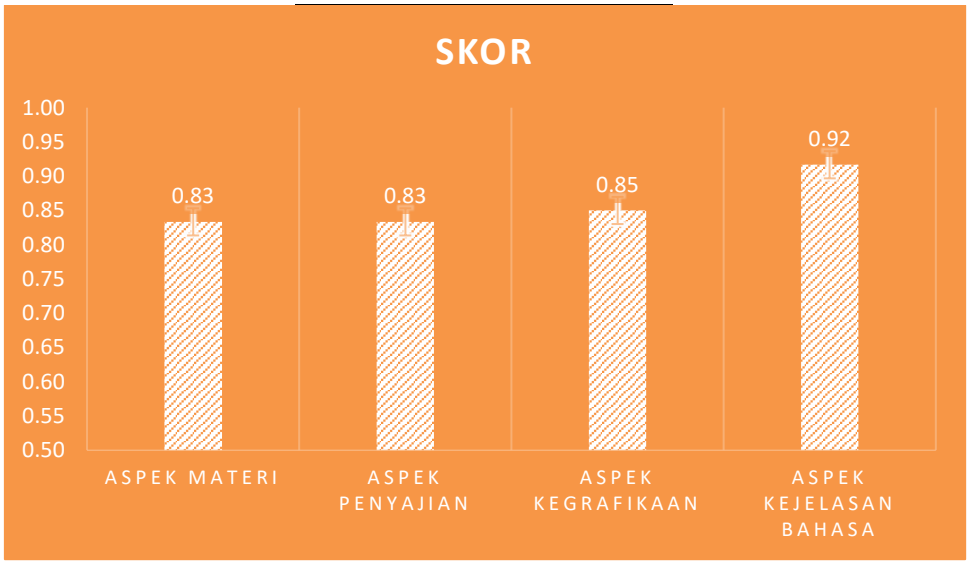

Gambar 5. Histogram skor penilaian

Implementasi (Implementation)

Tabel 3. Hasil Angket Uji Kepraktisan Kelompok Kecil

Responden	Jumlah	Skor maks	%	% Rata-rata
	S	N		
R1	46	50	92	84.75
R2	42	50	84	
R3	43	50	86	
R4	41	50	82	
R5	41	50	82	
R6	43	50	86	
R7	41	50	82	
R8	42	50	84	

Tabel 5. Angket Uji Kepraktisan Kelompok Besar

Responden	Jumlah	Skor maks	%	% Rata-rata
	S	N		
R1	47	50	94	88.13
R2	48	50	96	
R3	45	50	90	
R4	44	50	88	
R5	42	50	84	
R6	45	50	90	
R7	43	50	86	
R8	44	50	88	
R9	48	50	96	
R10	42	50	84	
R11	45	50	90	
R12	43	50	86	
R13	42	50	84	
R14	45	50	90	
R15	47	50	94	
R16	41	50	82	
R17	45	50	90	
R18	43	50	86	
R19	44	50	88	
R20	45	50	90	
R21	39	50	78	
R22	44	50	88	
R23	49	50	98	
R24	44	50	88	
R25	40	50	80	
R26	45	50	90	
R27	41	50	82	
R28	43	50	86	
R29	46	50	92	
R30	43	50	86	

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Seni Budaya dan keterampilan

No	Aspek	Observasi							Rata-rata	Keputusan
		1	2	3	4	5	6	7		
I		Kegiatan Awal								
	Rata-rata	1	1,8	1,8	1,8	2	1,7	1,8	1,7	Terlaksana Seluruhnya
II		Kegiatan inti								
	Rata-rata	1,7	1,6	1,7	1,5	1,5	1,7	1,8	1,6	Terlaksana Seluruhnya
III		Kegiatan penutup								
	Rata-rata	2	2	1,6	2	1,8	2	2	1,9	Terlaksana Seluruhnya
		Skor total								
	Rata-rata	1,5	1,8	1,7	1,7	1,7	1,8	1,8	1,7	Terlaksana Seluruhnya

Copyright © 2023 The Author(s)

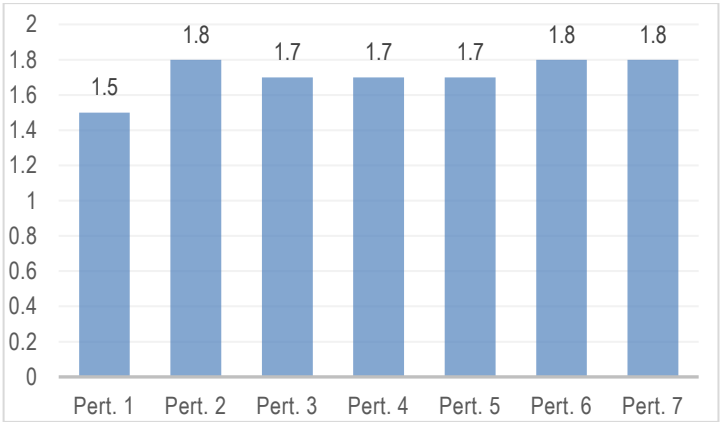

Gambar 6. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan

Evaluasi (Evaluation)

Tabel 7. Hasil pre-test dan Post-test

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Nilai Pretest	Jumlah Nilai Postest	% Pretest	% Postest
95-100	Sangat Baik	0	14	0.0	46.7
85-94	Baik	7	13	23.3	43.3
75-85	Cukup	11	3	36.7	10.0
<75	Kurang	12	0	40.0	0.0
Jumlah		30	30	100.0	100.0

Tabel 8. Hasil statistik deskriptif pre-test dan post-test

Nilai pre-test		Nilai Post-test	
Mean	74.9	Mean	92.8333333
Standard Error	1.577390541	Standard Error	1.14177049
Median	75	Median	93
Mode	75	Mode	100
Standard Deviation	8.639723814	Standard Deviation	6.25373452
Sample Variance	74.64482759	Sample Variance	39.1091954
Kurtosis	-0.585833553	Kurtosis	0.04266224
Skewness	-0.101489593	Skewness	-0.6002753
Range	35	Range	24
Minimum	55	Minimum	76
Maximum	90	Maximum	100
Sum	2247	Sum	2785
Count	30	Count	30

Tabel 9. Hasil uji T

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Nilai pre-test	Nilai Post-test
Mean	74.9	92.83333333
Variance	74.64482759	39.1091954
Observations	30	30
Pearson Correlation	0.082009814	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	29	
t Stat	-9.590705609	
P(T<=t) one-tail	8.44304E-11	
t Critical one-tail	1.699127027	
P(T<=t) two-tail	1.68861E-10	
t Critical two-tail	2.045229642	

Pembahasan

Analisis kebutuhan

Untuk memahami kebutuhan peserta didik terkait bahan ajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), sebuah survei telah dilakukan kepada 58 mahasiswa Program Guru Madrasah Ibtidaiyah di FTIK IAIN Palopo. Mayoritas mahasiswa menganggap materi SBK relevan dan penting untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman. Hal ini tercermin dari respons positif yang diterima, dimana sekitar 60,34% merasa materi SBK relevan dan 69,97% menilai integrasi kearifan lokal sangat penting. Selain itu, sebanyak 82,76% mahasiswa merasa integrasi nilai-nilai keislaman sangat penting. Hasil wawancara dengan lima responden mengungkapkan kebutuhan untuk memperdalam materi, menambah konten kearifan lokal, dan meningkatkan sesi praktik.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah SBK menunjukkan fokus pada pemahaman teoritis, keterampilan praktis, serta pembentukan karakter dan interaksi sosial yang positif. Meskipun belum ada indikasi eksplisit mengenai integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman, beberapa aspek dari bahan kajian, seperti pembelajaran tentang batik, menunjukkan integrasi tersebut. Selain itu, tugas individu yang diberikan kepada mahasiswa juga menekankan integrasi nilai-nilai keislaman. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk memadukan pendidikan seni dengan kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan mahasiswa.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa studi. Penelitian yang diinisiasi oleh Malina di IAIN Palangka Raya menyoroti kebutuhan materi pembelajaran berbasis PBL yang diintegrasikan dalam e-modul untuk mendukung proses pembelajaran autonom (Malina et al., 2021). Sejalan dengan itu, Septiani & Wardhani (2022) dalam risetnya menegaskan keperluan bahan ajar yang mengadaptasi model PBL dalam format elektronik, khususnya terkait materi sistem peredaran darah. Selanjutnya, riset yang dijalankan oleh Malahayati & Zunaidah (2021) mengemukakan kebutuhan mahasiswa akan referensi mata kuliah kurikulum yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang komprehensif.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disintesis bahwa arah perkembangan pendidikan kontemporer berfokus pada adaptasi dan inovasi dalam pengembangan bahan ajar. Ini menunjukkan pentingnya material pembelajaran yang tidak hanya informatif, namun juga relevan dan kontekstual dengan kebutuhan serta ekspektasi mahasiswa di era kontemporer.

Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dengan mayoritas mahasiswa yang menganggap materi SBK relevan dan mendukung integrasi kearifan lokal serta nilai-nilai keislaman, ini menjadi indikasi kuat bahwa pendidikan di Indonesia, khususnya di FTIK IAIN Palopo, perlu melakukan adaptasi terhadap kurikulumnya. Hal ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mahasiswa, serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pendidikan yang holistik dan berakar pada kearifan lokal serta nilai-nilai keagamaan akan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang berkompeten dan memiliki integritas.

Implikasi dari hasil analisis kebutuhan ini yaitu: 1) Mengingat kebutuhan mahasiswa akan integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dalam materi ajar, kurikulum pendidikan harus disesuaikan untuk memasukkan aspek-aspek ini secara lebih eksplisit dan mendalam. Ini bukan hanya soal menambahkan konten, tetapi lebih kepada bagaimana membuat materi menjadi lebih relevan, kontekstual, dan mendidik bagi mahasiswa. 2) Adanya keinginan kuat dari mahasiswa untuk melihat kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman terintegrasi menunjukkan bahwa pendidikan yang berakar pada budaya dan nilai lokal akan lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karena

Copyright © 2023 The Author(s)

itu, pendekatan pedagogik yang mengedepankan integrasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep oleh mahasiswa.

Prototipe buku ajar

Buku "Seni Budaya & Keterampilan untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah" adalah bahan ajar mata kuliah SBK yang mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman. Dikembangkan untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan guru sekolah dasar, buku ini mendukung kurikulum wajib program studi tersebut, membekali calon guru dengan kompetensi mengajar SBK di sekolah. Buku ini terstruktur dalam delapan bab utama, mulai dari konsep pendidikan seni, teknik-teknik seni rupa, hingga pameran apresiasi seni. Setiap bab dilengkapi dengan latihan, tes formatif, dan beberapa disertai tugas proyek untuk menguatkan pemahaman praktis.

Dalam konteks yang sama namun dengan fokus berbeda, penelitian oleh Hidayat et al. (2018) menyoroti pengembangan prototipe buku ajar yang terintegrasi dengan proses saintifik untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar yang diintegrasikan dengan pendekatan saintifik dapat menjadi instrumen vital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Alzaber et al. (2021) di Universitas Islam Riau menekankan pengembangan buku ajar khusus untuk memfasilitasi perkuliahan Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika (DPPM). Penelitian ini menghasilkan buku ajar yang dinilai valid dan praktis, mendukung proses perkuliahan dengan materi dan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

Hasil penelitian berupa produk bahan ajar menandakan urgensi untuk memberikan materi pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual kepada mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Keberadaan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman mencerminkan kebutuhan pendidikan saat ini yang menghendaki kurikulum yang dapat mengakomodasi karakter lokal dan nilai-nilai luhur keagamaan. Selain itu, produk ini juga menjadi bukti nyata dari upaya adaptasi dan inovasi dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan calon guru yang kompeten dan memiliki wawasan yang luas, tidak hanya dari sisi teoritis tetapi juga praktis. Ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan senantiasa berkembang dan memerlukan pembaruan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya peran bahan ajar yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi calon guru madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. Bahan ajar yang menggabungkan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mempertahankan dan memperkaya identitas budaya serta meningkatkan karakter moral siswa. Selain itu, kehadiran bahan ajar seperti ini mengimplikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, di mana mahasiswa tidak hanya diajarkan konsep dasar, tetapi juga diajak untuk merenungkan dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan tenaga pendidik yang lebih siap dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Ini juga memberikan sinyal kuat kepada institusi pendidikan lainnya tentang pentingnya inovasi dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini.

Validitas bahan ajar

Dalam tahapan evaluasi bahan ajar, khususnya buku pelajaran, empat aspek utama menjadi fokus: Materi, Penyajian, Kegrafikaan, dan Bahasa. Aspek Materi memeriksa keakuratan konten dengan kurikulum, sementara Aspek Penyajian menilai metode penyampaian informasi. Aspek Kegrafikaan berfokus pada estetika visual, dan Aspek Bahasa memastikan keterbacaan dan

keakuratan bahasa. Dari 20 pernyataan yang divalidasi, mayoritas masuk dalam kriteria "Sangat Layak" dengan beberapa lainnya di kategori "Layak", menunjukkan kualitas tinggi dari bahan ajar. Histogram evaluasi menegaskan keunggulan dalam kejelasan bahasa, isi materi, penyajian, dan representasi visual. Keseluruhan proses ini menegaskan bahwa bahan ajar yang dievaluasi memiliki standar kualitas yang tinggi dan siap digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar, penelitian oleh Zakaria et al., (2020) menunjukkan pentingnya mengembangkan bahan ajar kimia yang valid dan reliabel, khususnya dengan pendekatan "brain based learning". Mereka menekankan bahwa bahan ajar semacam itu dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan literasi sains peserta didik. Sementara itu, penelitian oleh Ansori et al., (2022) menekankan kebutuhan akan bahan ajar khusus untuk mata kuliah Geometri di FKIP ULM. Penelitian ini menyoroti pentingnya validitas isi bahan ajar yang dikembangkan.

Selanjutnya, riset dari Dani et al., (2021) di Universitas Negeri Padang berfokus pada pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis life skill dengan model project based learning untuk sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan efektif dalam meningkatkan aktivitas life skill siswa.

Hasil validasi yang menunjukkan mayoritas butir penilaian berada dalam kriteria "Sangat Layak" menjadi tanda bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan memenuhi standar kualitas yang tinggi dan telah disusun dengan pertimbangan yang matang. Hal ini mencerminkan komitmen dan dedikasi dari tim penyusun untuk memastikan bahwa materi yang disajikan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan, mudah dipahami, dan menarik bagi pembaca. Refleksi ini juga menjadi bukti bahwa proses penyusunan bahan ajar melibatkan penelitian mendalam, perencanaan, dan evaluasi yang ketat untuk memastikan keefektifannya dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, hasil validasi ini juga menjadi tanda bahwa bahan ajar tersebut siap untuk digunakan dalam konteks pendidikan nyata dan berpotensi memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar.

Implikasi dari hasil validasi yang "Sangat Layak" menunjukkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan dapat diandalkan sebagai sumber belajar utama dalam mata kuliah Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pertama, dengan kualitas materi yang tinggi, mahasiswa dan pengajar memiliki kepercayaan lebih besar terhadap konten yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Kedua, dengan integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman, bahan ajar ini dapat menjadi alat yang membantu mempertahankan identitas kultural dan religius mahasiswa dalam konteks pendidikan. Ketiga, hasil ini juga mendorong institusi pendidikan dan pengajar lainnya untuk mengadopsi atau mengadaptasi bahan ajar serupa yang telah divalidasi, sehingga meningkatkan standar kualitas pembelajaran secara umum. Terakhir, hasil validasi yang positif ini dapat memicu pengembangan lebih lanjut dari bahan ajar serupa di bidang lain atau revisi dan penyempurnaan edisi berikutnya dari buku ini, berdasarkan feedback dan pengalaman penggunaan di lapangan.

Praktikalitas bahan ajar

Dalam tahap implementasi pengembangan bahan ajar Seni Budaya dan Keterampilan, penelitian melibatkan dua kelompok uji coba: kelompok kecil dan besar. Pada uji coba kelompok kecil, delapan mahasiswa dipilih untuk memberikan umpan balik mengenai kepraktisan bahan ajar melalui sepuluh pernyataan. Hasil menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 84,75%, menandakan bahwa bahan ajar memiliki tingkat kepraktisan yang memuaskan. Selanjutnya, uji coba dilanjutkan pada kelompok besar yang melibatkan tiga puluh mahasiswa, dengan hasil rata-rata keseluruhan mencapai 88,13%, menegaskan bahwa bahan ajar diterima dengan baik oleh para responden.

Copyright © 2023 The Author(s)

Dukungan terhadap temuan ini dapat dilihat dari penelitian oleh Efi & Sahara (2020) yang berfokus pada pengembangan bahan ajar untuk pelatihan membatik berbasis budaya lokal. Melalui metode Research and Development dengan model 4D, mereka berhasil mengembangkan bahan ajar yang memiliki validitas dan praktikalitas tinggi, dengan persentase 83,35% dan 85,89% masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang memadai untuk digunakan dalam proses pelatihan membatik, khususnya dalam mengakomodasi kearifan lokal.

Selanjutnya, penelitian oleh Nurhamdiah et al., (2020) mengenai bahan ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai Islam juga menunjukkan temuan yang relevan. Dengan pendekatan saintifik, mereka berupaya mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya fokus pada materi matematika, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk pengembangan karakter peserta didik. Praktikalitas bahan ajar yang mereka kembangkan mencapai angka yang impresif, yaitu 92,60% dari sisi respon peserta didik dan 96,59% dari sisi pengamatan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi antara materi dengan nilai-nilai Islam ternyata dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan guru.

Hasil praktikalitas dari bahan ajar yang telah dikembangkan menjadi tanda bahwa bahan ajar tersebut telah memenuhi standar yang diharapkan dan dapat diterima dengan baik oleh penggunaannya, yaitu mahasiswa. Refleksi atas hasil ini menunjukkan betapa pentingnya tahapan uji coba dan evaluasi dalam proses pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang praktis menandakan bahwa materi tersebut disajikan dengan metode yang mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan pembelajar, dan dapat diterapkan dalam setting pembelajaran nyata.

Dengan demikian, hasil praktikalitas ini menjadi bukti konkret bahwa bahan ajar Seni Budaya dan Keterampilan telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan latar belakang mahasiswa. Ini juga menjadi pertanda bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tersebut akan lebih efektif dan bermakna bagi mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, praktikalitas yang tinggi dari bahan ajar menandakan bahwa inovasi dan upaya peningkatan dalam dunia pendidikan terus berlangsung, dan bahwa para pendidik dan peneliti terus berupaya memberikan yang terbaik bagi proses pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar Seni Budaya dan Keterampilan ini cukup signifikan. Pertama, dengan adanya bahan ajar yang telah divalidasi dan terbukti memiliki tingkat praktikalitas yang tinggi, proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di perguruan tinggi keagamaan Islam diharapkan menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas lulusan mahasiswa yang tidak hanya memiliki keilmuan yang kuat, tapi juga memiliki keterampilan dan apresiasi seni yang baik.

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman. Ini menjadi model bagi perguruan tinggi lainnya untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat lokal, sekaligus memperkaya literatur pendidikan di Indonesia.

Efektifitas bahan ajar

Uji efektivitas dilakukan melalui metode quasi eksperimen dengan pendekatan pretest postest control design, melibatkan 30 mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diaplikasikan efektif. Mayoritas mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar mereka setelah proses pembelajaran, terlihat dari nilai post-test yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test lebih tinggi dengan sebaran yang lebih konsisten dibandingkan pre-test.

Selanjutnya, tabel perbandingan kategori hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam kategori "Sangat Baik" dan "Baik" di post-test, sementara kategori "Cukup" dan "Kurang" mengalami penurunan. Analisis uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan nilai t Statistik yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari skor pre-test ke post-test. Ini menegaskan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Maulida et al. (2022) yang berfokus pada pengembangan bahan ajar tema ekosistem dengan integrasi PPK dan nilai budaya suku Using. Dengan rujukan pada buku tematik yang digunakan di SDN 2 Blimbingsari Banyuwangi, mereka mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan dengan konteks lokal siswa. Evaluasi keefektifan bahan ajar ini melalui metode eksperimental menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan lebih efektif sebesar 66,7% dibandingkan dengan buku standar sekolah. Selanjutnya, penelitian oleh Aulia et al. (2022) menyoroti pentingnya e-modul dalam pendidikan seni musik. Dengan pendekatan case method dan team based project, mereka mengembangkan bahan ajar digital yang berpusat pada mahasiswa. Melalui serangkaian tahapan pengembangan, bahan ajar yang dihasilkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Terakhir, Yuliyanti et al. (2020) menekankan pentingnya sikap ilmiah dalam pembelajaran. Dalam penelitian mereka, bahan ajar berbasis saintifik diterapkan untuk meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa PGSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis saintifik lebih efektif dibandingkan dengan bahan ajar biasa dalam meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa.

Hasil uji efektivitas yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar mahasiswa menjadi tanda bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini memang efektif dan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar mahasiswa. Ini menjadi bukti bahwa pemilihan dan penerapan metode yang tepat sangat krusial dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil ini juga menjadi indikator bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif dan harus terus dieksplorasi untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam pengajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang memerlukan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Hasil ini pun menjadi motivasi bagi para pendidik dan peneliti untuk terus melakukan penelitian dan inovasi dalam bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam konteks pengembangan bahan ajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Ini menegaskan bahwa adaptasi dan inovasi dalam bahan ajar SBK dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, survei terhadap mahasiswa di FTIK IAIN Palopo mengungkapkan bahwa bahan ajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dinilai relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Integrasi kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dianggap penting oleh mahasiswa, meskipun belum sepenuhnya tergambar dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Beberapa materi dan tugas memberikan indikasi menuju integrasi tersebut, namun peningkatan dan integrasi lebih lanjut dalam bahan ajar SBK diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Copyright © 2023 The Author(s)

Selain itu, hasil pengembangan buku ajar "Seni Budaya & Keterampilan untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah" menunjukkan bahwa buku ini berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman dengan struktur yang terorganisir dan komprehensif. Evaluasi validitas menegaskan bahwa buku ini memenuhi standar kualitas tinggi dalam aspek materi, penyajian, kegrafikaan, dan bahasa. Uji praktikalitas, baik pada uji coba kelompok kecil maupun besar, mendapatkan respons positif dengan tingkat kepuasan yang tinggi. Uji efektivitas menegaskan bahwa metode pembelajaran dalam buku ini berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa buku ajar ini sangat layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

References

Adzkia, S. F. (2016). KESENIAN LARAS MADYA SEBAGAI MATERI PELAJARAN SENI BUDAYA DALAM LIMA ORIENTASI NILAI PENDIDIKAN GAGE DAN BERLINER. Imaji, 14(1), 71–80. https://doi.org/10.21831/imaji.v14i1.9536

Affandy, S. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 2(2), 201–225. https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391

As'ad, M. (2016). MASJID TUA SHIRATHAL MUSTAQIEM SAMARINDA: Fenomena Dahsyatnya Kekuatan Spiritual. Al-Qalam, 19(2), 265–274. https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.161

Borg, W.R and Gall, M.D. (2003). Educational Research: An Introduction (4th ed.). Longman Inc.

Cresswell, J. W. (2010). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar.

Darmadi, H. (2018). Educational Management Based on Local Wisdom (Descriptive Analytical Studies of Culture of Local Wisdom in West Kalimantan). JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning), 3, 135. https://doi.org/10.26737/jetl.v3i1.603

Dhita, A. N., & Mutia, R. N. (2021). Sebuah Nama: Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo. Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah, 5(1), 81–101. https://doi.org/10.15575/hm.v5i1.12891

E. Kosasih. (2020). Pengembangan Bahan Ajar. PT. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengembanagan+bahan+ajar&ots=Wp6BQrP_gu&sig=-_SFYiC-_TmwQba2tG6GLAZEyCc&redir_esc=y#v=onepage&q=pengembanagan%20bahan%20ajar&f=false

Fahriansyah, F. (2021). PENGEMBANGAN DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SMP ISLAMIYAH SAWANGAN. Perspektif, 1(1), 53–63. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.5

Gunawan, R., Astuti, F., & Susmiarti, S. (2018). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1 KOTA SOLOK. Jurnal Sendratasik, 7(1), 73–84. https://doi.org/10.24036/jsu.v7i1.100524

Hidayatullah, R. (2020). Pendidikan Seni di Era Digital (pp. 129–153).

Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 227–247. https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128

Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2017). EKSPLORASI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI TARI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA.

SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(1), Article 1. https://doi.org/10.30738/sosio.v3i1.1524

Khairusani, M. (2020). SENI BUDAYA SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERNILAI ESTETIKA. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 43–56. https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.43-56

Meliono, I. (2011). Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education. TAWARIKH, 2(2), Article 2. https://doi.org/10.2121/tawarikh.v2i2.392

Milawati, M., Ichsan, Y., Hasanah, A. L., & Khasanah, R. N. (2022). Urgensi Seni Budaya Sebagai Estetika dalam Pendidikan Agama Islam. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 4(01), 25–34. https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.217

Muin, A. (2017). KETERAMPILAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR. Indonesian Journal of Educational Studies, 20(2), Article 2. https://doi.org/10.26858/ijes.v20i2.4821

Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal. Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, 4(1), 71–80. https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.978

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(5), 967–974. https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177

Octariani, D., & Rambe, I. H. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN SOFTWARE GEOGEBRA. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 4(1), 16–21. https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.864

Priyatna, S., Julia, J., & Iswara, P. D. (2017). PEMBELAJARAN VOKAL PADA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DENGAN METODE SOLFEGIO DI KELAS V SD. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1), 551–560. https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10032

Rosala, D. (2016). PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. RITME, 2(1), 16–25.

Siswayanti, N. (2016). Akulturasi Budaya pada Arsitektur Masjid Sunan Giri. Jurnal Lektur Keagamaan, 14(2), 299–326-299–326. https://doi.org/10.31291/jlk.v14i2.503

Sundari, R. S. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. Imajinasi : Jurnal Seni, 10(1), 61–66. https://doi.org/10.15294/imajinasi.v10i1.8817

Werdiningtiyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2017). ANALISIS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SDN GADINGKEMBAR 2 KECAMATAN JABUNG MALANG. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 1(1), 64–68. https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i1.1607

Zainuri, A. (2021). Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum. Heritage, 2(2), 125–144. https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i2.58